



ANALISIS FAKTOR RISIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR DI KELURAHAN PRAPATAN, KOTA BALIKPAPAN, KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2023

Tien Fatimatuzzahra¹ , Ratih Wirapuspita Wisnuwardani², Ike Anggraeni Gunawan³

¹Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman

²Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman

³Departemen Biostatistik dan Informatika Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman

fatimatuzzahra.tien@gmail.com

Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan tantangan Kesehatan utama dalam masalah Kesehatan Masyarakat. Kejadian PTM dipengaruhi oleh faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi prevalensi dan hubungan faktor risiko PTM di wilayah Prapatan melalui inovasi POSTER PRAPATAN. Studi retrospektif cross-sectional dilakukan dengan data 363 skrining; prevalensi hipertensi sebesar 19,3%, diabetes 7,7%, dengan 51,2% mengalami obesitas, 48,25% kurang aktivitas fisik, dan 8,5% merokok. Uji chi-square menunjukkan hubungan signifikan antara usia dengan hipertensi ($p=0,000$), usia dengan diabetes tipe 2 ($p=0,000$), obesitas dengan hipertensi ($p=0,000$), serta obesitas dengan kurangnya aktivitas fisik ($p=0,000$). Promosi kesehatan, deteksi dini, dan intervensi berbasis komunitas direkomendasikan untuk pengendalian PTM.

Kata Kunci: Penyakit Tidak Menular , Hipertensi, Diabetes, Faktor Risiko

Abstract

Non-Communicable Diseases (NCDs) are a major public health challenge. The incidence of NCDs is influenced by modifiable and non-modifiable risk factors. This study aimed to evaluate the prevalence and associations of NCD risk factors in the Prapatan area through the PRAPATAN POSTER innovation. A retrospective cross-sectional study was conducted using data from 363 screenings; the prevalence of hypertension was 19.3%, diabetes 7.7%, with 51.2% being overweight or obese, 48.25% reporting physical inactivity, and 8.5% identified as smokers. Chi-square tests revealed significant associations between age and hypertension ($p=0.000$), age and type 2 diabetes ($p=0.000$), obesity and hypertension ($p=0.000$), as well as obesity and physical inactivity ($p=0.000$). Strengthening health promotion, early detection, and community- based interventions are recommended for NCD prevention and control.

Keywords: Non Communicable Diseases, hypertension, diabetes, risk factors

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author:

Address : Samarinda

Email : agustinasmimanangi@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan dalam pembangunan kesehatan saat ini adalah terjadinya pergeseran pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular atau Penyakit Tidak Menular (PTM). Peningkatan prevalensi PTM berdampak pada penurunan produktivitas dan terganggunya aktivitas sehari-hari. PTM merupakan penyakit kronis yang tidak menular melalui kontak langsung,

namun dapat menyebabkan kematian (Hidayatullaili et al., 2023)

Secara global, PTM menyebabkan sekitar 35 juta kematian setiap tahun, atau sekitar 60% dari total kematian di dunia, dengan 80% di antaranya terjadi di negara berkembang (Sudayasa et al., 2019). Jenis PTM yang paling umum meliputi penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes. Penyakit kardiovaskular menjadi penyebab kematian terbanyak, yaitu sekitar 17,3 juta kasus per tahun, diikuti oleh kanker (7,6 juta), penyakit saluran pernapasan (4,2 juta), dan diabetes melitus (1,3 juta). Keempat jenis penyakit ini menyumbang sekitar 80% dari seluruh kematian akibat PTM.

Gaya hidup modern telah mengubah perilaku manusia, termasuk pola makan yang tidak sehat, merokok, konsumsi alkohol, dan penggunaan narkoba yang menjadi gaya hidup, sehingga kasus penyakit degeneratif meningkat dan mengancam kehidupan manusia (Kemenkes RI, 2019). Selain itu, perilaku manusia yang terus mengeksplorasi alam berdampak pada peningkatan jumlah penderita penyakit pernapasan kronis. Berbagai jenis kanker juga dapat dipicu oleh paparan bahan kimia bersifat karsinogenik dan faktor lingkungan (Darmawan, 2016). Empat perilaku utama—penggunaan tembakau, konsumsi

alkohol, pola makan yang buruk, dan kurang aktivitas fisik—merupakan faktor risiko

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode observasional deskriptif retrospektif dengan desain potong lintang (cross-sectional). Data diperoleh dari hasil pencatatan laporan petugas Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Prapatan, yang berasal dari kegiatan POSTER PRAPATAN (Pos Pelayanan Terintegrasi).

Kegiatan POSTER PRAPATAN merupakan salah satu bentuk kegiatan promotif dan preventif yang dilaksanakan oleh Puskesmas Prapatan di wilayah kerja Kelurahan Prapatan. Kegiatan ini terdiri dari penyuluhan, pemberian informasi, dan edukasi kepada masyarakat mengenai faktor risiko Penyakit Tidak Menular yang berkaitan erat dengan empat jenis utama PTM (Rahayu et al., 2021; Sari et al., 2024).

PTM muncul dari dua jenis faktor

risiko, yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah (non-modifiable) dan faktor risiko yang dapat diubah (modifiable). Faktor yang tidak dapat diubah antara lain usia, jenis kelamin, dan genetik. Sementara itu, faktor yang dapat diubah bisa dicegah atau dikendalikan melalui kesadaran diri dan intervensi sosial (Alifariki, 2015). Deteksi dini juga sangat penting untuk mengendalikan faktor risiko tersebut. Surveilans terhadap kasus dan faktor risiko PTM merupakan strategi penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian, yang perlu dilakukan secara terintegrasi oleh pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat (Umayana & Cahyati, 2015). Upaya seperti penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, dan surveilans penyakit tidak menular dilakukan untuk mencegah peningkatan prevalensi PTM (Indriyati et al., 2018; Solida et al., 2025).

Salah satu kegiatan promotif-preventif yang dilakukan adalah melalui kegiatan POSTER PRAPATAN (Pos Pelayanan Terintegrasi) yang diselenggarakan oleh Puskesmas Prapatan. Program POSTER ini meliputi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat mengenai faktor risiko PTM, yang dilanjutkan dengan pemeriksaan faktor risiko PTM di wilayah Kelurahan Prapatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada laporan tahunan Puskesmas Prapatan, yang menunjukkan bahwa penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus (DM) selalu masuk dalam 10 besar jenis penyakit terbanyak setiap tahunnya.

(PTM). Setelah sesi edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan faktor risiko PTM.

Pemeriksaan yang dilakukan mencakup pengukuran berat badan, lingkar perut, tekanan darah, serta pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Sasaran pemeriksaan adalah warga berusia 15 tahun ke atas, yang terdiri atas kelompok usia produktif, pra-lansia, dan lansia. Jumlah total peserta yang mengikuti pemeriksaan sebanyak 363 orang.

Seluruh data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik demografis dan klinis responden. Data kategorik disajikan dalam bentuk persentase (%), sedangkan data numerik disajikan dalam bentuk rata-rata \pm standar deviasi (Mean \pm SD) jika berdistribusi normal, atau median (nilai minimum maksimum) jika tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyakit Tidak Menular (hipertensi dan diabetes melitus) pada 363 warga Kelurahan Prapatan terdiri atas 101 orang laki-laki (27,8%) dan 262 orang perempuan (72,2%) (Tabel 1).

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Percentase (%)
Umur		
15-59 Tahun	310	85,64
>40 Tahun	52	14,36
Hipertensi		
Ya	69	19.06
Tidak	293	80.94
Diabetes Mellitus		
Ya	28	7.73
Tidak	334	92.27
Kategori IMT		
Underweight	36	10.14
Normal	83	23.38
Overweight	50	14.08
Obes	186	52.39
Kebiasaan Merokok		
Ya	30	8.29
Tidak	332	91.71
Aktivitas Fisik		
Ya	175	48.34
Tidak	187	51.66
Jumlah	169	100

Jumlah peserta skrining pada kelompok usia produktif (15–60 tahun) sebanyak 310 orang (85,4%), lebih banyak dibandingkan dengan kelompok usia lanjut (>60 tahun) yang berjumlah

52 orang (14,3%). Berdasarkan hasil diagnosis, sebanyak 69 orang (19,3%) teridentifikasi menderita hipertensi, dan 28 orang (7,7%) teridentifikasi menderita diabetes melitus.

Tabel 2 Usia dan Status Gizi Berdasarkan Kejadian Hipertensi dan Diabetes Melitus

Variabel	Hipertensi (%)		p-value	Diabetes Mellitus (%)		p-value
	Yes	No		Yes	No	
Usia						
>60	5.25	9.12	<0.0001	1.93	12.43	<0.0001
15-60	13.81	71.82		5.80	79.83	
Status Gizi						
Underweight	0.28	10.11				
Normal Overweight	2.53	20.79				
Obes	2.53	11.52				
	13.76	38.48				

Penilaian Indeks Massa Tubuh (IMT) menggunakan standar Asia-Afrika menunjukkan bahwa 51,2% responden mengalami kelebihan berat badan atau obesitas, yang menjadi faktor risiko utama terjadinya Penyakit Tidak Menular (PTM). Sebanyak 30 orang (8,5%) mengaku memiliki kebiasaan merokok, sedangkan 332 orang (91,5%) tidak merokok. Tingginya proporsi responden yang tidak merokok kemungkinan disebabkan oleh mayoritas peserta skrining adalah perempuan.

Sebanyak 175 responden (48,25%) juga menyatakan tidak melakukan aktivitas fisik secara cukup setiap harinya. Kurangnya aktivitas fisik ini

jugalah menjadi faktor risiko signifikan terhadap kejadian PTM.

Dari total 363 responden yang merupakan warga Kelurahan Prapatan, Kota Balikpapan, prevalensi hipertensi tercatat sebesar 19,3%, dan diabetes melitus sebesar 7,7%. Angka ini kemungkinan lebih rendah dari jumlah sebenarnya karena sebagian penderita hipertensi dan diabetes telah menjalani pengobatan secara teratur dan terkendali, sehingga hasil skrining menunjukkan kondisi normal.

Distribusi kasus hipertensi dan diabetes melitus lebih banyak ditemukan pada kelompok usia produktif. Hal ini sejalan dengan proporsi

peserta skrining, di mana 84,7% (310 orang) berasal dari kelompok usia produktif dan hanya 14,3% (52 orang) merupakan lansia. Namun demikian, prevalensi hipertensi lebih tinggi ditemukan pada kelompok lansia, yaitu 36 orang (53%), dibandingkan dengan 16,13% pada usia produktif.

Hal serupa juga terjadi pada kasus diabetes melitus, di mana 13,46% lansia terdiagnosis diabetes, dibandingkan 6,7% pada kelompok usia produktif.

Hasil uji statistik Pearson menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia dengan kejadian hipertensi dan diabetes melitus ($p < 0,0001$). Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara kurangnya aktivitas fisik dengan kejadian kelebihan berat badan/obesitas, yang kemudian berhubungan dengan peningkatan risiko hipertensi. Meskipun prevalensi kebiasaan merokok tergolong rendah dalam studi ini, hasil tersebut belum tentu mewakili kondisi populasi secara umum karena mayoritas responden adalah perempuan. Oleh karena itu, diperlukan pendalaman lebih lanjut mengenai riwayat penyakit untuk mengidentifikasi kasus PTM yang mungkin tidak terdeteksi dalam skrining awal.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor risiko dengan kejadian hipertensi dan diabetes melitus. Deteksi dini terhadap penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan diabetes melitus tipe 2 pada masyarakat usia produktif dan lansia di Kelurahan Prapatan, menunjukkan bahwa usia, obesitas, dan kurangnya aktivitas fisik merupakan faktor risiko utama.

Kegiatan promotif dan preventif, seperti deteksi dini dan intervensi terhadap faktor risiko, terbukti menjadi cara yang sangat efektif dalam pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM).

DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki, L. O. (2015). Analisis Faktor Determinan Proksi Kejadian Hipertensi di Poliklinik Interna BLUD RSU Provinsi Sulawesi Tenggara. *Medula*, 3(1), 214–223.
- Darmawan, A. (2016). Epidemiologi Penyakit Menular Dan Penyakit Tidak Menular. *Jmj*, 4(2), 195–202.
https://media.neliti.com/media/publications/7_0642-ID-none.pdf
- Hidayatullaili, N. A., Musthofa, S. B., & Margawati, A. (2023). Literasi Kesehatan Media Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular : (Literature Review). *Jurnal Ners*, 7(1), 343–352.
<https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13325>
- Indriyawati, N., Widodo, W., Widyawati, M. N., Priyatno, D., & Jannah, M. (2018). Skrining Dan Pendampingan Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Masyarakat. *Jurnal Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes*, 14(1), 50–54.
<https://doi.org/10.31983/link.v14i1.3287>
- Kemenkes RI. (2019). *Buku Pedoman Pencegahan Penyakit Tidak Menular*, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Kemenkes RI.
- Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Susilowati, E., Atmojo, D. S., & Kristanto, H. (2021). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 91–96. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i1.449>
- Sari, A. L., Widyastuti, Y., Istiqomah, N., & Shofiyatun, S. (2024). Manfaat Aktivitas Fisik Bagi Anak Dan Remaja Dengan Obesitas: Scoping Review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 10(2), 310–322.
<https://doi.org/10.33023/jikep.v10i2.2139>
- Solida, A., Amir, A., Wisudariani, E., & Widiastuti, F. (2025). Integrasi Posbindu PTM dan Prolanis Pada Pelayanan Diabetes Melitus Di Kota Jambi. *Jurnal Ners*, 9(2), 2677–2681.
<https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.36445>
- Sudayasa, I. P., Hartati, H., & Bahtiar, B. (2019). Family Nutrition Improvement Efforts Through Nutrition Management of Pokea Clam Based on Environmental Health. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(2), 222.
<https://doi.org/10.22146/jpkm.4171>
- Umayana, H. T., & Cahyati, W. H. (2015). Dukungan keluarga dan tokok masyarakat terhadap keaktifan penduduk ke posbindu PTM. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 96–101.